Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 1 Nomor 1, 2022, hal 108-114

E-ISSN 2809-3623
Homepage: https://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp

Kolaborasi Mengajar antara Universitas dan Sekolah

Pandu Adi Cakranegara[1*], Johan Krisnanton Runtuk[1], Ika Widiastuti[2]
[1]Universitas Presiden
Jababeka Education Park, Jl. Ki Hajar Dewantara, RT.2/RW.4, Mekarmukti, North Cikarang, Bekasi Regency, West Java 17530, Indonesia
[2]Universitas Krisnadwipayana
Jalan Raya Jatiwaringin, RT. 03 / RW. 04, Jatiwaringin, Pondok Gede, RT.009/RW.005, Jaticempaka, Kec. Pondokgede, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
Email: pandu.cakranegara@president.ac.id

ABSTRAK. Para pengajar di Universitas selain memiliki kewajiban untuk mengajar mahasiswa dan melakukan riset juga memiliki kewajiban untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu masyarakat yang perlu dibantu oleh universitas adalah masyarakat yang berada di lingkungan sekitar universitas. Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk membantu sekolah dasar yang berada di lingkungan universitas dalam menghadapi Pandemi Covid 19. Pembelajaran daring memberikan tantangan karena tidak mudah untuk memindahkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Di dalam pengabdian ini dosen berkolaborasi dengan guru merancang pendidikan daring. Selain itu tim dosen juga memberikan sumbangan berupa pulsa untuk membantu para siswa yang membutuhkan. Hasil dari pengabdian ini adalah para siswa sekolah dasar dapat tetap mengikuti pembelajaran daring tanpa mengalami ketertinggalan materi. Ke depannya tim dosen dapat mencari peluang kolaborasi dengan berbagai lembaga di sekitar universitas.

Kata Kunci: Kolaborasi, Universitas, Sekolah

ABSTRACT. Lecturers at the university and having an obligation to teach students and conduct research should also do community service. One of the communities that need to be assisted by the university is the community around the university. Therefore, this community service is intended to help elementary schools located within the university environment in dealing with the Covid 19 Pandemic. Online learning poses a challenge because it is not easy to transfer face-to-face learning to online learning. In this service, lecturers collaborate with teachers to design online education. In addition, the lecturer team also donated credits to help students in need. The result of this service is that elementary school students can continue to follow online learning without experiencing material lag. The lecturer team can look for collaboration opportunities with various institutions around the university in the future.

Keywords: *Collaboration, University, School*

Published by Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat | This is an open access article distributed under the CC BY SA license https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0

Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 1 Nomor 1, 2022, hal 108-114
E-ISSN 2809-3623
Homepage: https://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp

PENDAHULUAN

Universitas sebagai institusi pendidikan tinggi merupakan institusi yang menjadi tujuan dari pendidikan di jenjang-jenjang sebelumnya. Seorang siswa masuk ke universitas agar dapat mendapatkan ilmu pengetahuan serta keahlian untuk menjalani suatu profesi tertentu. Seorang siswa terutama yang menempuh pendidikan di sekolah umum tentunya akan mendapatkan pengetahuan yang bersifat umum. Sedangkan agar dapat masuk ke dalam suatu profesi atau pekerjaan tertentu dituntut sebuah keahlian khusus yang harus dimiliki. Oleh karena itu universitas memiliki pengajar-pengajar yang secara spesifik memiliki keahlian di bidang tertentu. Berbeda dengan jenjang-jenjang sebelumnya. Salah satu contoh tidak adanya spesialisasi adalah pada tingkatan pendidikan sekolah dasar. Pada jenjang sekolah dasar terlebih di sekolah dasar-dasar yang berukuran kecil hanya terdapat sedikit guru yang harus mengajar berbagai bidang keahlian. Berangkat dari kondisi ini maka pihak universitas sebagai institusi yang memiliki sumber daya relatif lebih mencukupi maka dapat melakukan kolaborasi dengan sekolah dasar yang berada di sekitar kampus.

Cikarang sebagai kota industri mengalami perubahan cepat. Dengan dibangunnya kawasan industri di daerah Cikarang maka pabrik-pabrik berdatangan. Pabrik-pabrik ini memerlukan tenaga kerja (Rahadi & Muslih, 2019). Karena secara jumlah lulusan dari sekolah-sekolah menengah dan pendidikan tinggi di daerah Cikarang masih terbatas maka pihak perusahaan mengambil langkah praktis dengan menerima pencari kerja yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Berbeda dengan mesin yang dapat disiapkan secara seketika, sumber daya manusia memerlukan waktu untuk disiapkan sebagai sumber daya manusia yang siap untuk bekerja. Sebagai sebuah Universitas Internasional yang berada di wilayah Cikarang, maka Universitas Presiden memiliki peran dalam menyiapkan sumber daya manusia yang diperlukan oleh industri di kawasan Cikarang terutama kawasan industri Jababeka. Namun universitas sebagai pendidikan tinggi tidak terputus hubungannya dengan jenjang pendidikan di bawahnya. Ketika institusi pendidikan dengan jenjang yang mengalami kesulitan maka luarannya yang akan menjadi masukan untuk universitas juga akan mengalami kesulitan. Selain itu universitas tidak hanya bertugas mendidik mahasiswa atau pengajaran tetapi mempunyai kewajiban lainnya yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi (Lian, 2019). Salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen di Universitas Presiden adalah kolaborasi dengan sekolah di sekitar kampus.

Matondang et al (2022) mengungkapkan bahwa keterbatasan yang dimiliki oleh sekolah dasar bukanlah sesuatu yang unik. Tidak dapat dipungkiri terdapat segmentasi di sekolah-sekolah di Indonesia. Sekolah swasta dengan label internasional mampu menarik segmen menengah atas sehingga memiliki fasilitas dan sumber daya yang lebih baik dibandingkan sekolah negeri yang berada di daerah (Cakranegara, 2021). Nailatsani et al (2022) juga menemukan hal yang sama pada sekolah Internasional berbasis agama di Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sumber pendanaan sekolah terutama berasal dari uang pendidikan yang dibayar oleh orang tua murid (Purwatama et al, 2022). Jadi ketika sekolah tidak berhasil menarik siswa dalam jumlah banyak atau siswa yang berasal dari segmen yang mampu membayar sesuai dengan biaya pendidikan maka sekolah perlu memotong biaya pendidikan. Salah satu tantangan dalam sekolah negeri adalah sekolah

Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 1 Nomor 1, 2022, hal 108-114
E-ISSN 2809-3623
Homepage: https://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp

negeri diharapkan untuk meminimalkan atau tidak menarik dana dari orang tua murid. Untuk keperluan operasionalnya sekolah negeri mengandalkan dana dari Bantuan Operasional Sekolah (Melviani et al, 2022). Semakin banyak siswa yang terdaftar maka makin besar dana Bantuan Operasional yang diberikan. Namun untuk dapat menarik makin banyak siswa maka sekolah perlu memberikan fasilitas yang makin baik. Hal ini menjadi sebuah lingkaran yang tidak terselesaikan. Di satu sisi sekolah perlu memperlihatkan fasilitas untuk mendapat siswa sedangkan sekolah akan mendapatkan dana dukungan untuk meningkatkan fasilitas ketika telah terdapat banyak siswa. Ini belum ditambah lagi dengan tantangan sumber daya manusia di sekolah kecil. Sekolah kecil akan mendapatkan alokasi guru yang lebih sedikit. Padahal jumlah mata pelajaran yang diajarkan tetap sesuai standar nasional. Oleh karena itu dengan segala keterbatasan tersebut guru yang ada perlu mengajar mata pelajaran yang sebenarnya bukan menjadi kompetensi utama. Tentunya bukan berarti guru yang mengajar tidak sanggup melakukan hal tersebut tetapi hal ini memberikan beban besar kepada guru yang bersangkutan.

Salah satu hal yang ingin dilakukan oleh beberapa dosen di Universitas Presiden adalah membantu untuk mengatasi masalah ini. Universitas memiliki keunggulan karena memiliki tenaga pengajar yang lebih spesifik. Tenaga pengajar ini dapat membantu untuk memberikan pelajaran terutama di bidang-bidang di mana tidak terdapat guru yang secara khusus memiliki kompetensi di bidang tersebut. Tujuan dari kolaborasi ini adalah selain sebagai perwujudan Pengabdian Masyarakat tetapai juga untuk mengurangi guru-guru di sekolah dasar terutama di sekitar Universitas Presiden. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan Universitas Presiden tidak terlepas dari lingkungan di sekitarnya dan oleh karena itu kampus memiliki peranan penting dalam memajukan lingkungan sekitarnya.

Hal yang dilakukan ini bukanlah sesuatu yang baru. Hidayat et al (2022) dari Universitas Pamulang telah melakukan kolaborasi dengan sekolah dasar di daerah Parung di dalam bidang karakter. Hal yang mirip juga dilakukan oleh Ratna & Inaya (2022) yaitu dengan memberikan pelatihan pada siswa sekolah dasar di lingkungan pendidikan tinggi. Perbedaan pengabdian masyarakat ini dengan pengabdian masyarakat sebelumnya adalah pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam satu semester dan mengikuti program dari sekolah. Di mana peran dosen adalah sebagai pendukung kegiatan yang telah dilakukan oleh sekolah sehingga beban guru di sekolah dapat dikurangi dan siswa didik juga mendapatkan transfer of knowledge dari kampus (Yunus et al, 2022).

BAHAN DAN METODE/MATERIAL

Pelaksanaan kolaborasi dilaksanakan bersama-sama dengan guru di sekolah dasar Mekarmukti yang berada di lingkungan Universitas Presiden. Kolaborasi dilakukan dalam berbagai tahapan mulai dari pemetaan kebutuhan dari sekolah dasar dan keinginan kepala sekolah serta guru (Nurlati et al, 2022). Fokus dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu guru dan meningkatkan materi yang diterima oleh murid sekolah dasar. Koordinasi yang intensif perlu terus menerus dilakukan karena itu pada proses pelaksanaanya walaupun dosen memiliki pengetahuan yang spesifik namun para guru sekolah dasar memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi ke siswa sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar memerlukan proses penyampaian materi yang lebih intensif karena tingkat kemandirian belajarnya belum setinggi mahasiswa yang dapat belajar mandiri. Dengan demikian maka terjadi kolaborasi yang baik antara para guru dan dosen.

Kondisi di sekolah dasar Mekarmukti pada saat kegiatan ini dilakukan masih berada dalam kondisi pandemi. Oleh karena itu maka pembelajaran dilakukan melalui metode

Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 1 Nomor 1, 2022, hal 108-114
E-ISSN 2809-3623
Homepage: https://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp

daring. Salah satu tantangan dari metode daring ini adalah banyak para siswa yang memiliki keterbatasan kuota. Oleh karena itu tim dosen memberikan bantuan berupa pulsa untuk melakukan pembelajaran secara daring, terlebih karena pembelajaran menggunakan sarana video daring akan memerlukan bandwith yang tinggi yang memakan pulsa.

Pembelajaran dilakukan secara rutin di tiap minggu. Untuk menjaga agar kolaborasi tetap berjalan dengan baik maka diskusi dengan guru dan kepala sekolah tetap dilakukan secara rutin. Dengan demikian ketika terdapat materi yang kurang dimengerti atau terdapat salah tangkap dari siswa dapat segera dikonfirmasi agar siswa mendapatkan pelajaran yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengajaran dilakukan satu semester. Untuk setiap satu pelajaran terdapat satu dosen yang mengajar dan terdapat satu siswa yang melihat perkembangan siswa. Perkembangan siswa ini tidak mudah diamati. Berbeda dengan kelas tatap muka yang lebih kaya interaksi di mana pengajar dapat memperhatikan ekspresi dari siswa yang diajar. Dosen yang menjadi rekan pengajar bertugas memperhatikan interaksi di dalam kelas. Perhatian ini penting untuk menghindari siswa agar tidak mengikuti pelajaran dengan pasif. Setiap siswa diwajibkan untuk selalu menyalakan kamera. Apabila kamera dinyalakan memang akan memakan biaya bandwith yang lebih besar yang akan berimbas ke biaya pulsa yang lebih tinggi. Namun hal ini membuat tingkat interaksi lebih tinggi. Untuk memfasilitasi hal ini tim dosen membantu memberikan pulsa sebagai dukungan untuk belajar daring.

Gambar 1. Suasana Sekolah pada Saat Masih Aktif
Sumber: Dokumentasi SD Mekarmukti, 2021\

Setelah tiga kali pelajaran dilakukan diskusi dengan guru pengajar tentang kemajuan siswa dan respon siswa. Guru pengajar juga secara khusus meluangkan waktu untuk melihat perkembangan pengertian siswa. Guru pengajar pendamping menanyai pengertian mahasiswa secara oral. Dengan demikian maka kemajuan dari siswa dapat terlihat seiring waktu. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh guru pendamping pengertian siswa meningkat dengan adanya kolaborasi ini (Isrokatun et al, 2022). Pelaksanaan kegiatan terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 1 Nomor 1, 2022, hal 108-114
E-ISSN 2809-3623
Homepage: https://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp

Pertemuan	Pemateri	Metode
1	Guru dan tim dosen	Daring
2	Tim dosen	Daring
3	Tim dosen	Daring
4	Guru dan tim dosen	Daring
5	Tim dosen	Daring
6	Tim dosen	Daring
7	Guru dan tim dosen	Daring
8	Evaluasi bersama	Daring

Sumber: Penulis, 2022

Proses pembelajaran dimulai dengan pengajaran yang dilakukan secara kolaborasi antara guru dengan tim dosen. Selanjutnya pada pertemuan kedua dan ketiga tim dosen yang melakukan pengajaran dan pendampingan. Setelah pada pertemuan keempat guru kembali bergabung. Pada pertemuan keempat ini dilakukan semacam post test berupa kuis pendek untuk mengetahui penyerapan materi para siswa. Berdasarkan hasil dari post test guru memberikan imbal balik positif terhadap tim dosen dan sistem pembelajaran yang telah berlangsung kemudian dilanjutkan. Pada pertemuan kelima dan keenam tim dosen kembali melakukan pengajaran dan pendampingan. Selanjutnya pada pertemuan ketujuh kembali dilakukan kolaborasi antara guru dan dosen pengajar. Pada pertemuan kedelapan bersifat pertemuan penutup. Guru dan tim dosen pada pertemuan ini bersama-sama menerima imbal balik dari siswa tentang pengalaman belajar para siswa selama kurang lebih dua bulan.

Pembahasan

Pembelajaran terutama di masa pandemi ini memberikan tantangan. Tantangan ini terasa pada sekolah-sekolah kecil di mana siswanya berasal dari kalangan menengah ke bawah. Pada sekolah-sekolah dengan sumber daya yang maju, sekolah memiliki cukup sumber daya untuk melakukan pembelajaran daring. Di samping itu orang tua murid juga memiliki dana untuk beralih ke pembelajaran daring. Sementara itu pada sekolah kecil selain keterbatasan sumber daya manusia yaitu terbatasnya jumlah guru, juga terbatasnya sumber daya yang dimiliki oleh siswa untuk beralih ke belajar daring (Saputra & Affandi, 2022).

Kolaborasi yang dilakukan bertujuan untuk mengatasi kedua hal ini. Dosen dari kampus tidak hanya menambah jumlah tenaga pengajar di sekolah dasar tersebut tetapi juga menambah secara keilmuan terutama untuk bidang-bidang khusus. Sumbangsih yang dilakukan untuk membantu para siswa agar dapat belajar daring adalah dengan memberikan dana untuk membeli pulsa. Dana tersebut tidak diberikan secara tunai melainkan pulsa langsung ditransfer ke masing-masing peserta didik (Ramadhana & Hadi, 2022).

Terdapat sekolah-sekolah yang memberikan tugas kepada para siswa sebagai bentuk kegiatan mandiri untuk meningkatkan pengertian siswa. Namun secara praktik hal ini tidak hanya menambah beban siswa tetapi juga orang tua siswa. Sementara itu siswa dengan orang tua menengah ke bawah kurang dapat mendukung para siswa karena kesibukan untuk mencari penghasilan.

Karena itu keberadaan universitas dapat memberikan peranan terutama bagi sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran daring

Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 1 Nomor 1, 2022, hal 108-114
E-ISSN 2809-3623
Homepage: https://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp

memberikan potensi bagi siswa karena mengurangi kesibukan untuk datang ke sekolah. Namun tidak semua jenjang dapat mendapatkan manfaat yang sama dari pendidikan daring. Mahasiswa di jenjang perguruan tinggi dapat lebih mendapatkan manfaat dari pengajaran daring (Setiadi & Bramastia, 2022). Hal ini dikarenakan mahasiswa pada jenjang pendidikan tinggi rata-rata berasal dari berbagai daerah. Dengan sistem daring maka para mahasiswa ini dapat belajar dari rumah tanpa perlu pulang pergi setiap terdapat jadwal kelas dan tidak perlu uang untuk tinggal di asrama.

Pada jenjang yang lebih awal seperti pada jenjang sekolah dasar, seorang siswa perlu banyak mendapatkan pendampingan dalam belajar. Peran pendidik tidak hanya untuk memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga untuk memberi dukungan belajar dan mengajarkan cara belajar hingga akhirnya dapat mandiri pada jenjang berikutnya (Patimah & Sumartini, 2022).

Para dosen di universitas memiliki ilmu spesifik yang dapat dibagikan namun para guru lah yang memiliki kemampuan untuk membimbing siswa hari demi hari-hari. Dengan adanya kolaborasi ini maka kedua belah pihak dapat saling melengkapi sehingga kondisi pandemi tidak menghalangi siswa yang memiliki keterbatasan utnuk dapat belajar.

SIMPULAN

Salah satu peran Universitas adalah melakukan pengabdian pada masyarakat. Pengabdian pada masyarakat ini tidak perlu dilakukan secara jauh dan secara kompleks. Terdapat banyak pihak di sekitar lingkungan universitas yang memerlukan bantuan. Salah satu yang coba dilakukan oleh penulis pada pengabdian ini adalah berkolaborasi dengan sekolah dasar yang berada di sekitar kampus. Prinsip yang berusaha dibangun adalah prinsip pemberdayaan di mana pihak universitas bersama-sama dengan pihak sekolah berusaha membangun sebuah sistem kolaborasi di mana kedua belah pihak mendapatkan manfaat. Harapannya ke depannya terbuka berbagai langkah kolaborasi yang bisa dilakukan. Untuk membangun kolaborasi yang sukses diperlukan waktu. Seiring dengan waktu kedua pihak akan mengenali kekuatan dan kelebihan masing-masing untuk dapat meningkatkan kolaborasi ke depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SD Mekarmukti di mana penulis dapat melakukan pengabdian masyarakat. Semoga pengabdian ini dapat dilanjutkan ke depannya untuk saling memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Presiden dan Universitas Krisnadwipayana yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana.

REFERENSI

Cakranegara, P. A. (2021). Faktor Diferensiasi Sekolah di Indonesia. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, *7*(2), 13-24.

Hidayat, A., Utami, I. S., Marasabessy, A. C., & Prastini, E. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Potensi Peserta Didik Di Sd Swasta Terpadu Bina Ilmu Parung. Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 195-203.

Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2022). Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Basicedu, 6(1), 454-462.

Lian, B. (2019, July). Tanggung jawab Tridharma perguruan tinggi menjawab kebutuhan masyarakat. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

Matondang, A. R., Nasution, F. S., & Setiawati, N. A. (2022). Asesmen Kompetensi Minimum Merdeka Belajar ditinjau dari Persfektif Guru Sekolah Dasar. Prosiding Pendidikan Dasar, 1(1), 159-165.

Nailatsani, F., Akhmad, F., Amalia, U., Rosa, D., & Anwar, N. (2022). Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam pada Sekolah Internasional di Indonesia. PANDAWA, 4(1), 183-199.

Nuriati, N., Azis, M., & Husain, A. S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menegah Pertama. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 565-571.

Patimah, E., & Sumartini, S. (2022). Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring: Literature Review. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1011-1020.

Purwatama, Maajid Risnanditya, and Muhammad Fasyehuddin. "Analisis Yuridis Prosedur Penggunaan dan Pertanggungjawaban Pengalokasian Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tingkat Sekolah Dasar di Kota Serang." Epistemik: Indonesian Journal of Social and Political Science 2.2 (2022): 61-73.

Rahadi, D. R., & Muslih, M. (2019). Konsep Wisata Industri di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang. Jurnal Kajian Pariwisata, 1(1), 53-62.

Ramadhana, R., & Hadi, A. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Berbantuan LKPD Elektronik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 380-389.

Ratna, Y., & Inaya, F. (2022). Pelatihan Pembuatan Macrame Pot Bunga Pada Sd Negeri 1 Harapan Kita Kecamatan Banawa. J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(8), 1687-1692.

Saputra, H. H., & Affandi, L. H. (2022). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDN 23 Ampenan. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8(1).

Setiadi, G., & Bramastia, B. (2022). Persepsi Mahasiswa Pascasarjana terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 715-730.

Yunus, M., Violinda, Q., Widodo, S., Istiyaningsih, R., & Waliyansyah, R. R. Transfer Pengetahuan dan Adaptasi Kerja Dosen Pada Tri Dharma Perguruan Tinggi dimasa Pandemi Covid 19.